JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION
VOL. 3 NO. 1 2026 | page. 37-47
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community

GERAKAN SATU DESA SATU IQRO: PENGUATAN LITERASI BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DI DESA NAGORI BAHBUTONG 1

Nadiyah Putri Budiani, Dwita Hasanah S[2], Adjie Putra Indrawan[3], Rubino[4]

[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nadiyahputribudiani@gmail.com[1], dwitahasanah4@gmail.com[2], indrawanadji08@gmail.com[3], rubino@uinsu.ac.id[4]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) melalui program "Gerakan Satu Desa Satu Iqro" dijalankan sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Desa Bahbutong. Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan sukarela oleh sivitas akademik atau kelompok tertentu untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi membantu menyelesaikan masalah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengharapkan imbalan, di Indonesia sendiri kegiatan ini merupakan pilar ketiga dar Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Karena pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja. Program ini di buat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sekaligus memperkenalkan penggunaan media digital interaktif sebagai alat pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kegiatan dilaksanakan dengan cara mengamati, mengawasi, berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menggunakan media digital interaktif dalam proses belajar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan anak-anak serta masyarakat Desa Bahbutong sebagai target utama dari program tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta cukup bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar. Menggunakan media digital interaktif juga membuat suasana belajar lebih seru, sehingga peserta semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca dan menulis AlQur'an. Melalui kegiatan ini, diharapkan Gerakan Satu Desa Satu Iqro bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an serta mendorong terus berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Desa Bahbutong.

Kata kunci: Pema, literasi Al-Qur'an, Iqro, media digital interaktif, Desa Bahbutong.

ABSTRACT

The Community Service (PEMA) program, "One Village, One Iqra Movement," was implemented as a step to improve Quranic literacy in Barbiton Village. Community Service is a voluntary activity by academics or specific groups to apply science and technology to help solve problems and improve community welfare without expecting compensation. In Indonesia, this activity is the third pillar of the Tri Dharma of Higher Education.

Because of the importance of Quranic literacy as part of community religious education, especially for children and adolescents, this program aims to improve basic Quranic literacy skills while introducing the use of interactive digital media as a more engaging and understandable learning tool. Activities are carried out through observation, supervision, and practice of Quranic literacy, as well as the use of interactive digital media in the learning process. These activities involve children and the barbiton Village community, the primary target group. Results indicate that participants are quite enthusiastic and actively participate in the learning process. Using interactive digital media also creates a more engaging learning environment, increasing participants' interest and motivation to learn to read and write the Quran. Through this activity, it is hoped that the One Village, One Iqrah Movement can

become a way to increase understanding of the Quran and encourage continued Quranic teaching and learning activities in barbiton Village.
Keywords: Pema, Qur'anic literacy, Iqrah, interactive digital media, Bahbutong Village.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan secara langsung di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penerapan pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian mahasiswa dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat melalui program yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan masyarakat adalah literasi baca tulis Al-Qur'an. Bagi umat Muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam mengenal dan memahami ajaran agama. Pengenalan baca tulis Al-Qur'an sejak usia dini dapat membantu membentuk kebiasaan belajar keagamaan sekaligus mendukung perkembangan karakter anak. Namun, proses pembelajaran perlu terus dikembangkan agar mampu mengikuti perubahan zaman dan karakteristik generasi yang semakin dekat dengan teknologi.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Media digital interaktif dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui penyajian materi yang memadukan unsur tulisan, suara, gambar, dan aktivitas belajar. Pemanfaatan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah, membaca Iqro, serta memahami dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan.

Desa Nagori Bahbutong 1, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melihat potensi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan dan keagamaan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang dapat memperkuat pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif. Oleh karena itu, tim pengabdi menggagas "Gerakan Satu Desa Satu Iqro: Penguatan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an melalui Media Digital Interaktif di Desa Nagori Bahbutong.

Program ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan pendampingan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak dengan memadukan pembelajaran Iqro dan media digital interaktif. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sementara masyarakat dapat turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan keagamaan. Dengan demikian, Gerakan Satu Desa Satu Iqro diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an serta menumbuhkan minat belajar keagamaan di Desa Nagori Bahbutong.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode ini di pilih karena PAR menempatkan Masyarakat sebagai pelakua aktif dalam proses perubahan sosial, bukan hanya sebagai objek dari program yang di jalankan (afandi, 2020). Melalui pendekatan ini, warga desa Nagori Bahbutong 1 dilibatkan sejak tahap pengenalan masalah tahap evaluasi program, sehingga program yang berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahmat & Minawti 2020). Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi keberlanjutan.

1. Tahap Persiapan: Observasi dan Analisis Kebutuhan

Sebelum menyusun program kerja, tim pengabdi terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke Desa Nagori Bahbutong 1 serta wawancara dengan beberapa warga, terutama tokoh agama setempat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan kebutuhan riil masyarakat. Dari hasil observasi ditemukan bahwa tidak banyak remaja yang gemar mengaji

dan meramaikan masjid, dan temuan ini menjadi dasar penyusunan program kerja selama masa pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan: Pendekatan Partisipatif

Pada tahap ini, program dijalankan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, mulai dari sosialisasi resmi kepada Pangulu dan perangkat desa, gotong royong bersama warga, hingga kegiatan belajar mengajar di madrasah. Setiap program menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode audio visual dan bernyanyi, sementara pembelajaran makhorijul huruf menggunakan metode talaqqi atau musyafahah, yaitu tim mencontohkan pelafalan secara langsung dan diikuti oleh adik-adik secara tatap muka. Praktik wudhu diajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab, sosiodrama, sistem regu, serta demonstrasi, sedangkan pembelajaran niat sholat fardu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Variasi metode ini dipilih agar materi keagamaan lebih mudah dipahami dan tidak monoton bagi adik-adik.

3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Setelah masa pengabdian berakhir, tim melakukan pemantauan melalui komunikasi jarak jauh dengan salah satu warga desa untuk mengetahui keberlanjutan program yang telah dijalankan. Pemantauan ini menjadi bagian penting dari pendekatan PAR, karena keberhasilan sebuah program pengabdian tidak hanya dilihat dari pelaksanaannya, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut tetap bermanfaat dan berjalan mandiri setelah tim pengabdi menyelesaikan tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan persiapan Pengabdian Masyarakat di desa Nagori Bahbutong 1 ini, pertama melakukan observasi keadaan masyarakat lalu di laksanakan secara sistematis selama kurang lebih 9 hari. Adapun kegiatan yang di rancang guna memberi manfaat dan membentuk karakter anak-anak desa.

1. Observasi Kondisi sumber daya manusia dan kondisi sosial
   Tahap awal, sebelum menentukan program kerja tim melakukan observasi langsung dan wawancara beberapa masyarakat terutama tokoh agama dan menanyakan kebutuhan serta solusi yang dapat di lakukan. Dinyatakan bahwa tidak ada remaja yang gemar mengaji dan meramaikan masjid.

2. Pembukaan Kegiatan serta sosialisasi sosial (Gotong Royong)



Gambar 1. Pembukaan sosialisasi sosial

Di hari kedua, tim pengabdian melakukan pembukaan resmi di kantor Desa, pada Senin, 13 Juli 2026 di jam 08.00 WIB. yang turut dihadiri oleh Pangulu (Kepala Desa) dan perangkat desa menjadi bentuk pengesahan bahwa kegiatan diakui oleh struktur kekuasaan lokal. Ini menjadi bagian yang penting secara antropologis karena masyarakat desa umumnya menempatkan restu tokoh formal sebagai bentuk pengakuan.



Setelah melakukan pembukaan secara Resmi dan di terima baik oleh Bapak Pangulu Desa Bahbutong 1, tim pengabdian di ajak untuk langsung terjun ke masyarakat yaitu sosialisasi sosial dalam bentuk Gotong Royong. Tim membersihkan Lapangan Voli yang nantinya akan di pakai lomba untuk merayakan hari kemerdekaan, dan juga membersihkan kebun desa. Kegiatan ini membentuk silahturahmi dengan bapak dan juga ibu masyarakat setempat serta mengajarkan kerja sama untuk Tim.

3. Talaqqi Huruf Hijaiyah Dan Makhorijul Huruf





Huruf hijaiyah adalah dua puluh sembilan aksara Arab yang menjadi dasar penulisan dan pelafalan Al-Qur'an. Kemampuan untuk tau tentang huruf hijaiyah merupakan fondasi awal sebelum seseorang mampu membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, sama saja seperti pengenalan huruf abjad dasar agar anak bisa membaca. Sebelum masuk ke materi yang lebih dalam awal mula tim mengajarkan anak-anak tentang huruf Hijaiyah dan Makhorijul Huruf yang benar. Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah dan Makhorijul Huruf ini dilaksanakan di hari Selasa, 14 Juli 2026 pada pukul 14.00 WIB di kelas Madrasah.

Pertama, materi Huruf Hijaiyah yang di bawakan menggunakan pendekatan dengan memadukan media audio visual dan metode bernyanyi, yaitu adik-adik di ajak menonton tayangan video huruf hijaiyah kemudian menyanyikan bersama-sama, metode ini di pilih karena dengan penggabungan media audio visual dan metode bernyanyi menghasilkan unsur suara yang mampu mengingat bentuk dan pelafalan huruf secara menyenangkan

Kedua, setelah tau dan paham huruf Hijaiyah tim mengajarkan tentang Makhorijul Huruf. Makhorijul Huruf adalah cabang ilmu tajwid yang membahas tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah saat di ucapkan. Penguasaan makhorijul huruf menjadi aspek yang krusial dalam pembelajran Al-Qur'an tentunya karena kesalahn pelalafalan pada titik keluar huruf dapat mengubah makna bacaan. Pembelajaran Makhorijul Huruf ini menggunakan metode talaqqi atau Musyafahah. Musyafahah yang berarti dari mulut ke mulut, yaitu tim membacakan surah pendek dengan pelafalan yang sesuai kaidah tajwid, kemudian di ikuti oleh adik-adik secara langsung, sehingga mereka dapat memperhatikan dan meniru artikulasi bacaan yang di contohkan secara tatap muka. Metode Talaqqi ini terbukti membantu adik-adik memperbaiki kualitas bacaan sekaligus membangun pemahaman mendalam tentang pentingnya ketepatan hafalan pada lomba yang di selenggarakan oleh tim pengabdian.

4. Belajar Tata cara Wudhu

Di hari berikutnya, kegiatan mengajar madrasah di setiap hari pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB di hari Rabu, 15 Juli 2026. Pada hari itu tim mengajar tentang praktek wudhu dengan harapan adik-adik mampu memahami dan mempraktikan tata cara wudhu dengan benar.



Wudhu tidak hanya berfungsi sebagai syarat sah sholat, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan hidup bersih dan disiplin bagi anak-anak sejak usia dini. Metode mengajar yang di terapkan pada proses pembelajaran Praktek Wudhu ini dengan cara ceramah, metode tanya jawab dengan adik-adik di berikan kesempatan dan ruang untuk bertanya agar mereka lebih paham wudhu yang benar itu seperti apa, selain agar mereka bisa lebih paham sama materi yang di bawakkan tujuan lainnya nya juga supaya mereka lebih berani untuk berbicara.

Ruang diskusi juga di buka di forum ruang belajar wudhu ini, metode sosiodrama *(RolePlayed)*, metode sistem regu, dan terakhir metode demonstrasi dan eksperimen. Materi di bawakan dengan sangat hati-hati agar adik-adik bisa memahami nya dengan mudah, setelah di jelaskan secara teori adik-adik di minta untuk maju ke depan sesuai dengan kelompok nya masing-masing untuk mempraktekan tata cara wudhu dari mulai doa sebelum wudhu sampai dengan doa setelah wudhu yang sudah di ajarkan.

5. Belajar Niat Sholat Fardu

Kegiatan belajar mengajar niat sholat fardu ini di lakukan di kelas madrasah pada hari kamis, 16 Juli 2026. Perlu di jelaskan bahwa niat sholat fardu merupakan rukun awal yang menentukan keabsahan ibadah sholat, sehingga pemahamannya perlu di tanamkan sejak usia dini. Di Tengah tantangan globalisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai spiritual anak dan remaja, penguatan materi niat dan tata cara sholat fardu menjadi langkah penting untuk menjaga kesadaran beribadah generasi muda di lingkungan desa.



Tim menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada tahap awal, pemateri memberikan penjelasan secara sistematis mengenai sholat fardu, seperti pengertian, kedudukan, serta pentingnya pelaksanaan seholat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pemateri menyampaikan dan mencontohkan bacaan niat sholat fardu, kemudian adik-adik mengikuti bacaan nya secara bersama-sama untuk mengetahui pemahaman adik-adik. Setelah di sampaikan secara teori mereka di minta secara langsung dengan menunjuk salah satau lalu bergantian untuk mengulang bacaan niat dari salah satu sholat fardu. Kegiatan ini tentunya memliki manfaat yang signifikan untuk peserta didik

6. Senam Kreasi Sehat Jasmani Bersama Ibu-ibu



Kegiatan senam ini di rancang bukan sekedar sebagai aktivitas fisik, melainkan sebagai upaya menanamkan kebiasaaan hidup sehat. Kegiatan senam bersama ini juga menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan antara tim pengabdian dan warga desa, sehingga tercipta suasana keakraban yang mendukung keberhasilan hubungan sosial di tengah masyarakat

7. Kegiatan Ecobin dalam bentuk perduli Lingkungan akan bebas dari sampah

Ecobin merupakan salah satu inovasi sampah yang di rancang untuk mendukung terciptanya pengelolaan sampah yang lebih tertata di lingkungan masyarakat. Salah satu pendekatan umum di terapkan dalam pengolaan sampah berbasis masyarakat adalah prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recyle, yang mendorong masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah sejak dari sumbernya.



Kegiatan ini berlangsung selama dua hari di mulai dari tanggal 16 juli-17 juli 2026, ecobin ini di rancang bersama oleh tim mulai dari pengumpulan bahan, pembuatan rangka sampai pada hasil akhir sehingga ecobin dapat di gunakan dengan layak. Dalam program pegabdian ini, ecobin di buat sebagai media edukatif, khususnya anak-anak, untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Ecobin di tempatkan di dua titik strategis, yaitu di lingkungan sekolah dasar dan di depan madrasah, dengan pertimbangan agar mudah di jangkau oleh adik-adik dan menjadi bagian rutinitas keseharian mereka. Ecobin ini juga sebagai bentuk kenang-kenangan yang sifat nya berkelanjutan bagi desa, karena keberadaannya terus dimanfaatkan meskipun masa pengabdian telah berakhir.

8. Kebutuhan Rohani Ngaji Malam Dilaksanakan



Salah satu program kerja yang di laksanakan tim adalah kegiatan mengaji malam yang berlangsung setiap malam sehabis waktu sholat maghrib di pondok tahfiz. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan iqro pada anak-anak, sekaligus menjadi wadah pengulangan materi yang telah di ajarkan di madrasah pada siang hari sehingga pemahaman adik-adik terhadap meteri tersebut dapat lebih terinternalisasi. Kegiatan malam mengaji ini tim membuat beberapa kelompok yang dijadwalkan pada hari yang berbeda.

Selain kegiatan mengaji inti, tim pengabdi juga menyisipkan permainan-permainan bernuansa islami sebagai variasi metode pembelajaran, seperti permainan menyambung surah, bernyanyi tata cara wudhu, dan pelantunan sholawat bersama. Pendekatan ini di pilih untuk menghadirkan suasana belajar yang tidak monoton, sekaligus memperkuat internalisasi nilainilai keagaamaan melalui metode yang menyenangkan adik-adik. Tentunya, kegiatan ini mendapati antusiasme yang tinggi dan semangat belajar adik-adik.

9. Belajar dan Bernyanyi Edukasi Anti-Bullying di Media Digital

Program kerja selanjutnya yang kami laksanakan yaitu edukasi Anti-Bullying di media digital, yang di laksanakan di hari Rabu 15 juli 2026 di jam 08.00 WIB. yang di tujukan kepada adik-adik tingkat sekolah dasar. Materi yang di sampaikan mencakup dampak yang di timbulkan dari tindakan bullying serta perilaku yang seharusnya di terapkan dalam menjalin pertemanan yang sehat.

Dalam pelaksanaanya, tim memanfaatkan media televisi pintar yang tersedia di sekolah sebagai alat bantu penyampaian materi edukasi. Selain itu, tim juga membawakan ice breaking berupa lagu tentang anti bullying yang mudah diingat oleh adik-adik, dengan musik pendukung yang di ambil dari platform Youtube. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga dikemas melalui lagu agar pesan edukasi anti-bullying lebih mudah diingat dan dipahami oleh adik-adik.



Dari program ini, tim mengamati respons yang positif dari adik-adik terhadap materi yang di sampaikan. Hal ini terlihat dari perilaku spontan adik-adik secara langsung mengingatkan temannya ketika terdapat tindakan yang mengarah pada bullying, dengan menegaskan bahwa perbuatan tersebut tidak boleh dan dilarang untuk dilakukan, tentu saja respon ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta terhadap materi anti-bullying yang di sampaikan cukup tertanam dan mulai terlihat sikap keseharian mereka.

10. Festival anak Ceria sebagai acara puncak pengabdian

Tim melaksanakan acara puncak berupa Festival Anak Ceria yang diadakan Pada hari Sabtu, 18 Juli 2026, Adapun cabang lomba yang di persiapkan yaitu lomba hafalan juz 30, lomba adzan, lomba juara 1, dan lomba mewarnai. Pemilihan cabang lomba yang bersifat umum ini dilandasi oleh pertimbangan kondisi Masyarakat setempat yang tidak seluruhnya menganut agama islam. Atas dasar tersebut, tim berupaya agar lomba yang di selenggarakan tidak terbatas pada aspek keagamaan islam semata, melainkan dapat dinikmati oleh seluruh adik-adik serta tidak membeda-bedakan mereka berdasarkan latar belakang keagamaan.



Festival anak Ceria ini merupakan puncak kegitan yang dilaksanakan tim sebelum masa pengabdian berakhir. Pelaksanaan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, orang tua

murid, warga sekitar, yang meunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti jalannya acara. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan mempererat kebersamaan antara adik-adik sekaligus melatih keberanian mereka untuk tampil di hadapan umum.



Selain sebagai ajang perlombaan, festival anak ini juga difungsikan sebagai bentuk penutupan sekaligus perpisahan dengan adik-adik. Bersamaan dengan pengumuman lomba, acara ditutup secara resmi oleh Ketua Panitia Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih atas partisipasi dan kebersamaan yang telah terjalin selama masa pengabdian.

11. Penutupan dan Pemberian Plakat ke Kantor Desa



Tepat pada hari Senin, 20 Juli 2026, hari terakhir kami melaksanakan Pengabdian Masyarakat di desa Nagori Bah Butong 1. Sebagai tanda terima kasih tim berpamitan sekaligus memberikan kenang-kenangan di kantor desa. Kenang-kenangan di terima langsung oleh Ibu sekretaris desa dan jajaran desa lainnya. Di hari itu tim mengucapkan Terima kasih dan tim berharap semoga program-program kerja yang sudah di jalankan dapat bermanfaat untuk desa Bahbutong 1. Tim berharap semoga setelah pengabdian masyarakat berakhir silahturahmi antar Masyarakat desa dan Tim tetap terjalin baik.

12. Dampak Feedback kegiatan terhadap Masyarakat

Keberlanjutan program menjadi salah satu indickator penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk mengetahui hal tersebut tim melakukan pemantauan pasca kegiatan melalui komunikasi jarak jauh dengan salah satu warga setempat guna memperoleh gambaran mengenai keberlanjutan program kerja yang telah di laksanakan. Hasil pemantauan menunjukan bahwa program ecobin yang di tempatkan di lingkungan sekolah masih berfungsi dengan baik hingga saat laporan ini disusun. Fasilitas tersebut nilai cukup bermanfaat dalam mendukung kebiasaan membuang sampah pada tempatnya di kalangan siswa dalan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program ecobin tidak hanya berhasil di terima masyarakat pada masa pelaksanaan, tetapi juga mampu bertahan dan tetap di manfaatkan setelah tim pengabdian menyelesaikan masa tugasnya.

Selain itu, program malam mengaji di rumah tahfiz berserta pembelajaran keagaaman yang telah di ajarkan, seperti tata cara wudhu, belajar tajwid, dan pengucapan niat sholat, juga menunjukkan hasil yang positif berdasarkan hasil komunikasi online, adik-adik desa tersebut dilaporkan tetap aktif melaksanakan kegiatan mengaji baik pada malam maupun siang hari. Secara keseluruhan, hasil pemantauan lanjutan ini memperkuat indikasi bahwa dua program kerja utama, yaitu ecobin dan penguatan literasi keagaaman melalui malam mengaji, memiliki dampak yang berkelanjutan terhadap mitra. Keberlangsungan kedua program tersebut sejalan dengan tujuan awal kegiatan pengabdian ini, yaitu tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang dapat terus berjalan secara mandiri di tengah masyarakat.

Selain keberhasilan pada mitra, Program Pengabdian Masyarakat ini memberikan pengalaman dan dampak terhadapat akademis mahasiswa, mahasiswa di ajarkan perduli terhadap sosial, belajar merancang kegiatan dari awal hingga akhir, menguji jiwa ke pemimpinan di perannya masing-masing, kegiatan ini juga menguji bagaimana mahasiswa dapat melakukan Penyelesain Masalah *(Problem Solving)* dengan banyak nya pemikiranpemikiran yang berbeda, dan tentunya yang paling berharga, momen-momen terbaik bersama teman sekelas menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Komuniksi Penyiaran Islam B stambuk 2024 Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara Medan di Nagori Bah Butong 1 Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungin, Provinsi Sumatera Utara. Telah terlaksana dengan sangat sukses dan seluruh target yang di rencanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan mendapat antusiasme positif dari anak-anak dan masyarakat. Kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an, praktik wudhu, niat sholat, mengaji malam, edukasi anti-bullying, serta kegiatan lingkungan mampu memberikan manfaat dan menambah pemahaman serta kebiasaan positif bagi peserta.

Keberlanjutan program juga terlihat dari masih digunakannya ecobin dan tetap berlangsungnya kegiatan mengaji setelah masa pengabdian berakhir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat selama pelaksanaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian sosial, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR): Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Transformatif.* Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. (t.t.). Pengelolaan sampah dengan sistem 3R.

Jurnal Pendampingan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. (2024).

Jurnal penelitian sosial dan keagamaan (2019). "*Berbagai Metode Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran"*

Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. (2023*). Analisis Penerapan Tata Cara Shalat yang Benar pada Anak-Anak TPA Geuceu Meunara*, 3(1), 7-21.

Khoiriah, Firdaus, Rosdialena, dan Saiman. Harmoni Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengajarkan Keutamaan dan Hikmah Shalat Fardu bagi Remaja di Pasir Kandang, Jurnal *Menara Pengabdian*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 54–62. DOI: 10.31869/jmp.v3i1.4598.

Maghfirah, R., Ismail, M., Fajriah, H., & Faisal, M. (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFALKAN JUZ 'AMMA DI RA AHLUL QUR'AN. *Jurnal Buah Hati* , *12*(1), 97–109. https://doi.org/10.46244/buahhati.v12i1.3308

Pa-selayar.go.id. (2022). *Pentingnya Membiasakan Wudhu Kepada Anak Sejak Dini.*

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62-71. https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020*

Rakoso, I. (2023). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah. Skripsi, IAIN Parepare. Diakses dari repository.iainpare.ac.id*

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah tafsiralquran.id. (2021). *Pengertian Makharijul Huruf dalam Ilmu Tajwid dan pembagiannya.*